

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan *Blooket* ditinjau dari Minat Belajar Siswa

Maulana Figur Pradano¹, Mulyono²

^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang
maulanafigur@students.unnes.ac.id

Submit

27 Agustus 2025

Review

12 September 2025

Publish

27 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematis pada pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan *Blooket* serta mendeskripsikan KPM siswa ditinjau dari minat belajar. Desain penelitian menggunakan *mix method sequential explanatory design* dengan melibatkan satu kelas eksperimen dengan kontrol masing-masing 34 siswa yang dipilih secara acak dari semua kelas 8 di SMP N 1 Banjarnegara tahun pelajaran 2024/2025. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan angket minat. Analisis proporsi ketuntasan 75% dengan *one sample t test*, beda rata-rata menggunakan *Uji independent sample t test*, dan *Uji beda dua proporsi* untuk membandingkan keefektifan KPM tipe TPS berbantuan *Blooket* dengan kelompok kontrol. Analisis hubungan minat belajar dengan KPM menggunakan regresi linear. Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara dan triangulasi berdasarkan indikator NCTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran TPS berbantuan *Blooket* efektif meningkatkan KPM matematis dengan ketuntasan klasikal 75% dan rata-rata nilai 85,44, serta terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. *Uji regresi linear* menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap KPM siswa. Secara deskriptif, siswa dengan minat tinggi (97%) mampu memenuhi keempat indikator KPM, siswa dengan minat sedang (3%) memenuhi tiga indikator, dan tidak terdapat siswa pada kategori minat rendah. Dengan demikian, pembelajaran TPS berbantuan *Blooket* terbukti efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sekaligus dipengaruhi oleh tingkat minat belajar siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Minat Belajar, TPS, *Blooket*.

Abstract

*This study aimed to investigate the effectiveness of mathematical problem-solving (MPS) skills in cooperative learning using the Think Pair Share (TPS) model assisted by Blooket and to describe students' MPS skills in terms of learning interest. The research employed a **mixed-method sequential explanatory design**, involving one experimental class and one control class, each consisting of 34 eighth-grade students randomly selected from SMP N 1 Banjarnegara in the 2024/2025 academic year. The instruments used were an essay test on MPS skills and a learning interest questionnaire. Quantitative analysis was conducted using a *one-sample t-test* to assess the 75% mastery criterion, an *independent sample t-test* and *two-proportion difference test* to compare the effectiveness of the TPS model assisted by Blooket with the control group, and *simple linear regression* to examine the influence of learning interest on MPS. Qualitative analysis was carried out through interviews and triangulation based on NCTM indicators. The results show that TPS learning assisted by Blooket is effective in improving students' MPS skills, achieving 75% classical mastery with an average score of 85.44, and there is a significant difference between the experimental and control groups. Linear regression also shows that learning interest significantly influences students' MPS skills. Descriptively, students with high interest (97%) fulfill all four indicators, those with moderate interest (3%) meet three indicators, and no students fall into the low-interest category. In*

conclusion, TPS assisted by Blooket proves to be effective in enhancing mathematical problem-solving skills, with students' learning interest acting as a significant contributing factor.

Keywords: *mathematical problem-solving skills, learning interest, TPS, Blooket*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang ilmu yang membahas tentang penjelasan hubungan, pola pikir, seni, dan bahasa yang semua itu didasarkan pada logika untuk membantu peradaban manusia memahami dan menghadapi permasalahan dunia (Arifin & Yasin, 2024). Pada hakekatnya pendidikan yang dilakukan guru dengan sadar dan terencana menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan, mengaktifkan, dan mencerdaskan peserta didik (Matlan & Maat, 2021). Para pendidik berusaha untuk mencari cara terbaik untuk meningkatkan standard pembelajaran matematika yang dianggap sukar dan menyebalkan. Pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi antara komponen-komponen pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Arifah & Yasin, 2024),.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi antar komponen pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bertanya, dan mengemukakan pendapat untuk mengembangkan kemampuan matematisnya (Gusteti & Neviyarni, 2022). Menentukan faktor-faktor yang efektif dalam mempromosikan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah adalah penting bagi peserta didik (Öztürk dkk., 2020). Beragam fasilitas multimedia berbasis IT dapat dimanfaatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik (Mulyati & Evendi, 2020). Melalui media *Blooket* dalam pembelajaran matematika berbasis gamifikasi, para peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman tentang konsep yang dimiliki melalui proses penalarannya yang dikembangkan pola pikir induktif maupun deduktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana keterkaitan antara model pembelajaran TPS, penggunaan media *Blooket*, dan minat belajar siswa memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis.

Minat dapat mendorong dalam diri seseorang untuk memiliki rasa ingin tahu yang mendalam dan menghasilkan karya-karya yang bermanfaat (Mesterjon dkk., 2024). Minat belajar adalah ambisi yang timbul dalam diri ketika pembelajaran berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar (Putri dkk., 2022).

Kriteria keefektifan model pembelajaran yang digunakan adalah indeks keefektifan. Menurut Kemp (1994: 289), indeks keefektifan adalah menjelaskan: 1) level penguasaan yang dicapai oleh peserta didik untuk tujuan pembelajaran dan 2) rata-rata pencapaian tujuan-tujuan oleh semua peserta didik. Penguasaan ini ditentukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Indeks keefektifan memiliki dampak penting dalam evaluasi pembelajaran. Pertama, guru perlu menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena tingkat penguasaan siswa akan dinilai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Kedua, efektivitas pembelajarantidak hanya ditentukan oleh keberhasilan individu, melainkan juga oleh rata-rata pencapaian seluruh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dituntut untuk memastikan bahwa strategi, metode, dan media yang digunakan mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa agar ketuntasan klasikal dapat tercapai.

Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah suatu keterampilan pada siswa agar mampu menggunakan kegiatan matematik untuk memecahkan masalah dalam matematika, masalah dalam ilmu lain, dan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Soedjadi, 2000). Pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan masalah yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan solusi (Murtadlo & Aqib, 2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu aktivitas kognitif yang kompleks, sebagai proses untuk mengatasi suatu masalah yang ditemui dan untuk menyelesaikannya diperlukan sejumlah strategi (Harahap & Surya, 2017),. Sedangkan menurut (Ulvah, 2016), proses pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu persoalan non rutin yang memerlukan waktu untuk memikirkan bagaimana cara menyelesaikannya dengan menghubungkan berbagai konsep dan pengetahuan yang dimiliki (Amaliah dkk., 2021). Indikator untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah menurut (National Council of Teachers of Mathematics, 2000) adalah membangun pengetahuan baru matematika melalui pemecahan masalah, memecahkan masalah yang muncul ke dalam matematika dan konteks lain, menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika.

Menurut Barimbing (2022), minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini mencapai tujuan dalam menyelesaikan Kemampuan Pemecahan Masalah matematis. Menurut Slameto (2019), kriteria minat belajar: a. Perasaan Senang, b. Keterlibatan peserta didik, c. Perhatian peserta didik, d. Ketertarikan. Minat belajar dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Kilp-Kabel & Mädamürk, 2024),.

Slavin (2006: 255) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu belajar satu sama lain. Menurut Smit (2023) mengatakan dialog dalam pembelajaran kooperatif di kelas, suatu gagasan untuk mencapai pemahaman bersama dalam penalaran matematis. Pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Watoni (2023) sebagai berikut: (1) Think dimana guru memberikan pokok persoalan dipikir sendiri mengenai jawaban.;(2) Pair dimana peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban think; (3) Share dimana beberapa pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas mengenai apa yang telah mereka bahas.

Media *Blooket* adalah platform pembelajaran interaktif yang menggabungkan gamifikasi dengan materi guna menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kesadaran penuh (Diana dkk., 2024). Media *Blooket* menurut Hidayati & Pratiwi (2024), peserta didik dapat bermain game sambil belajar agar suasana pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan diharapkan mengatasi peserta didik yang jenuh dan kurang berminat dalam pembelajaran.

Peserta didik SMP Negeri 1 Banjarnegara kelas VIII semester dua tahun pelajaran 2023/2024 ketika ditanya, matematika itu sulit dan banyak peserta didik yang tidak tahu manfaat matematika dalam kehidupan nyata. Capaian kemampuan pemecahan masalah belajar tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Banjarnegara menerapkan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan di atas nilai 71 sebesar 8,33% dan 91,67% peserta didik kurang dari 71, belum mencapai 75% klasikal pada kemampuan pemecahan masalah matematis.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian eksperimen ini adalah: 1. mengetahui keefektifan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada pembelajaran kooperatif tipe TPS Berbantuan media *Blooket*. 2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media *Blooket*. 3. mendeskripsikan minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media *Blooket*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods sequential explanatory dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk eksperimen yang ditandai dengan pengumpulan dan analisis data secara bertahap dimulai dari pendekatan kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam hasil. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang diberikan kepada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan *Blooket* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, angket minat belajar yang diberikan kepada satu kelas, yaitu kelas eksperimen, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang dilakukan diawali dengan analisis kuantitatif melalui uji *one-sample t-test* untuk menguji ketuntasan klasikal, uji *independent sample t-test* dan uji beda proporsi untuk membandingkan perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol, serta uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Untuk memperdalam temuan kuantitatif, dilakukan analisis kualitatif deskriptif melalui wawancara terkait kemampuan pemecahan masalah kepada siswa

berdasarkan kategori minat belajar yaitu tinggi, sedang, dan rendah. dengan memadukan hasil kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tahap awal penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematis (KPM) dan angket minat belajar. Analisis kuantitatif yang meliputi uji one-sample t-test, independent sample t-test, uji beda proporsi, dan regresi linear menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Blooket efektif meningkatkan KPM siswa serta minat belajar berpengaruh signifikan terhadap capaian tersebut. Selanjutnya, tahap kualitatif dilakukan untuk memperdalam temuan kuantitatif. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kategori minat belajar, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, kemudian diwawancarai untuk menggali alasan perbedaan capaian KPM.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji melalui analisis data numerik serta interpretasi mendalam terhadap proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banjarnegara, Jawa Tengah, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu mulai bulan April hingga Mei 2025. Materi yang dijadikan fokus penelitian adalah bangun ruang sisi datar, sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada semester tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah true experimental design dengan bentuk posttest-only control group design. Dalam desain ini, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif yang didukung oleh media Blooket, sementara kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil pembelajaran antar kelompok setelah perlakuan diberikan, tanpa adanya pengukuran awal (pretest), sehingga dapat meminimalkan pengaruh faktor luar terhadap validitas hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 34 siswa, dipilih secara acak dari seluruh populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjarnegara. Kelas VIIIB ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS), sedangkan kelas VIIIA berfungsi sebagai kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pemilihan subjek secara acak bertujuan untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan efektivitas perlakuan yang diberikan secara objektif.

Data penelitian eksperimen ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif yang selanjutnya dianalisis. Menurut Creswell (2015), peneliti dalam penelitian kuantitatif wajib menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel lain. Data kuantitatif penelitian ini digunakan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematis pada pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket*. Sedangkan data kualitatif penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan minat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket*.

Arikunto (2014) berpendapat bahwa data merupakan hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta atau angka. Data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis berupa fakta atau angka digunakan sebagai data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dengan melakukan uji prasyarat uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data KPM Matematis diperoleh melalui pengukuran dengan instrumen tes soal uraian dengan rentang skor 0 sampai 100. Data minat belajar diperoleh menggunakan instrumen non tes berbentuk checklist dengan skala Likert. Data yang diperoleh digolongkan dalam kriteria berdasarkan tabel 2. Penskoran untuk skala minat belajar dengan rentang 20 sampai 100.

Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini diawali dengan pengujian *one-sample t-test* yang dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows dengan nilai acuan (test value) sebesar 75. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah (KPM) matematis. Kriteria pengujian ditetapkan sebagai berikut: hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, dan ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan rata-rata KPM antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dilakukan uji *independent sample t-test* dengan tetap menggunakan SPSS sebagai alat bantu analisis. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini juga

merujuk pada nilai signifikansi, di mana H_0 diterima jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil yang diperoleh akan menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata KPM antara kedua kelompok setelah perlakuan diberikan, khususnya untuk menilai efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

Selain itu, untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap KPM matematis, digunakan analisis regresi linear sederhana yang diawali dengan pengujian asumsi linearitas hubungan antarvariabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah: H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara minat belajar dan KPM matematis, sedangkan H_a menyatakan adanya hubungan linear yang signifikan di antara keduanya. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji signifikansi, yaitu H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara minat belajar siswa dan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif yang mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2022), yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification). Proses analisis dilakukan secara induktif, yang berarti analisis didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, kemudian dikembangkan menjadi pola-pola hubungan tertentu yang selanjutnya dapat dirumuskan menjadi hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terkandung dalam data secara mendalam.

Tahapan analisis dimulai dengan pengumpulan data melalui beberapa instrumen, yaitu tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang dirancang untuk mengungkap penggunaan berbagai strategi pemecahan, angket minat belajar yang mengukur tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika menggunakan skala penilaian, serta wawancara yang bertujuan menggali secara mendalam proses berpikir siswa saat menyelesaikan soal-soal uraian yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah. Setelah data terkumpul, peneliti mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola dalam jawaban wawancara yang merefleksikan hubungan antara minat belajar dan proses pemecahan masalah matematis. Proses reduksi data dilakukan terhadap hasil wawancara, dengan fokus pada keterkaitan antara minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah dalam reduksi data mencakup: (1) pemilihan subjek berdasarkan tingkat minat belajar dan hasil tes KPM, (2) pelaksanaan wawancara terhadap subjek yang telah memenuhi kriteria, serta (3) penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada aspek-aspek penting guna menemukan tema dan pola yang relevan dengan fokus penelitian.

Tahapan penyajian data pada penelitian ini, data dari siswa yang digolongkan kedalam kriteria minat belajar dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, selanjutnya dianalisis untuk kemudian digunakan dalam penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan dengan menggunakan hasil wawancara KPM matematis berdasarkan kriteria minat belajar siswa. Data hasil wawancara berupa jawaban siswa secara lisan atas pertanyaan tes kemampuan pemecahan masalah yang telah dikerjakan pada materi bangun ruang sisi datar dengan mengambil 3 soal dari 10 soal secara acak berdasarkan kriteria minat belajar siswa dengan kategori minat tinggi, minat sedang dan minat rendah.

Pedoman wawancara KPM matematis mengacu sumber NCTM (2000) yaitu (1) Membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah, (2) Memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan konteks lain, (3) menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, dan (4) mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika. Sedangkan minat belajar siswa menurut (Slameto, 2019) yaitu (1) Perasaan Senang, (2) Keterlibatan peserta didik, (3) Perhatian peserta didik, dan (4) Ketertarikan.

Dengan demikian, data kuantitatif memberikan bukti statistik mengenai efektivitas pembelajaran dan pengaruh minat belajar, sementara data kualitatif memberikan penjelasan berupa alasan siswa dengan minat tinggi lebih berhasil dibandingkan siswa dengan minat sedang ataupun rendah. Integrasi kedua data tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan model TPS berbantuan *Blooket* tidak hanya terbukti secara angka, tetapi juga dapat dipahami secara mendalam melalui faktor afektif yang memengaruhi capaian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket*, peneliti memulai quiz gamenya dari *Blooket* dengan materi unsur-unsur pada Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) dengan tahapan. Pertama Think, siswa diberikan materi unsur-unsur pada Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) melalui game dalam *Blooket* untuk dipikir sendiri-sendiri lebih dulu. Kedua Pair, Siswa diberikan materi unsur-unsur pada Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) melalui game dalam *Blooket* berdiskusi berdua untuk dipikirkan bersama. Ketiga Share, siswa berdiskusi berempat tentang unsur-unsur pada Bangun Ruang Sisi Datar (BRSD) melalui game dalam *Blooket*, setelah diambil keputusan melalui diskusi berempat, siswa mempresentasikan hasil keputusan didepan kelas. Setelah diberikan perlakuan tersebut, dilakukan pengambilan data melalui tes, angket, wawancara, dan observasi. Selanjutnya data tersebut diteliti dengan menggunakan *mixed methods sequential explanatory design*, sehingga dianalisis data kuantitatif lalu dideskripsikan dengan data kualitatif sehingga diintegrasikan.

Hasil Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,160 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal diterima. Selanjutnya, uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data homogen dengan nilai signifikansi 0,181 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 yang menyatakan data homogen diterima. Pada uji ketuntasan klasikal, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,139 yang lebih besar dari t tabel 2,035 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% diterima.

Untuk uji beda rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil menunjukkan t hitung sebesar 2,966 yang melebihi t tabel 2,294 dan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,025, sehingga H_a diterima yang berarti rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Uji beda proporsi ketuntasan juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai Z hitung sebesar 2,505 yang melebihi Z tabel 1,960, sehingga proporsi ketuntasan pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Pada uji linearitas hubungan antara variabel minat belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematis (KPM), didapatkan nilai F hitung 1,353 yang lebih kecil dari F tabel 2,278 dan nilai signifikansi 0,266 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima, menunjukkan tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel minat belajar dan KPM.

Namun, hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap KPM dengan t hitung sebesar 42,733 yang jauh lebih besar dari t tabel 2,035 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima, yang berarti minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pada uraian di atas menyatakan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu penggunaan *Blooket* mampu menjadi media yang menunjang peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis.

Hasil Analisis data kualitatif

Temuan tersebut diperoleh melalui hasil analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi berdasarkan kategori minat belajar. Hasil dari angket minat siswa yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian setelah dilaksanakannya model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket* diperoleh hasil kriteria Minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari kategori minat tinggi.

Berdasarkan hasil konfirmasi melalui wawancara siswa dengan kategori minat tinggi mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis: (1) Pada indikator membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah, siswa dengan kategori minat tinggi mampu menulis seluruh unsur yang diketahui dengan tepat sesuai permasalahan

yang diberikan. (2) Pada indikator memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan konteks lain, siswa dengan kategori minat tinggi mampu memecahkan masalah berdasarkan permasalahan yang diberikan. (3) Pada indikator menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. (4) Pada indikator mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika, siswa dengan kategori minat tinggi mampu memberikan strategi penyelesaian dengan proses pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan langkah-langkah yang ada serta mampu memeriksa kebenaran hasil pada jawaban mereka. Berdasarkan hal tersebut, siswa dengan kategori minat tinggi memenuhi seluruh indikator kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari kategori minat sedang.

Berdasarkan hasil konfirmasi melalui wawancara siswa dengan kategori minat sedang mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematis: (1) membangun pengetahuan baru, siswa dengan kategori minat sedang mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan yang ditanyakan dan unsur lain yang diperlukan pada soal. (2) Pada indikator memecahkan masalah yang muncul ke dalam matematika dan konteks lain, siswa pada kategori minat sedang mampu menyelesaikan masalah matematika dengan memanfaatkan pengetahuan prasyarat sebagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah. (3) Pada indikator menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, siswa pada kategori minat sedang mampu menyelesaikan masalah untuk mendapatkan jawaban dengan menerapkan strategi yang sudah direncanakan dengan benar. (4) Pada indikator mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematis, siswa dengan kategori minat sedang belum mampu memenuhi indikator mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika, dimana siswa pada kategori minat sedang belum mampu memeriksa kembali langkah pemecahan masalah yang digunakan ditandai dengan kebenaran langkah mengerjakan soal dan menyimpulkan hasil pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut, siswa dengan kategori minat sedang hanya mampu memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah (1) Membangun pengetahuan matematika baru melalui pemecahan masalah, (2) Memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan konteks lain, dan (3) menerapkan dan menggunakan berbagai strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mereka belum memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah (4) mengamati dan merefleksikan proses pemecahan masalah matematika.

Data kualitatif menjelaskan bahwa siswa dengan minat tinggi mampu memenuhi keempat indikator KPM menurut NCTM, sedangkan siswa dengan minat sedang hanya memenuhi tiga indikator dan masih kesulitan dalam merefleksikan langkah penyelesaian. Tidak ditemukan siswa dengan minat rendah, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran TPS berbantuan Blooket mampu menumbuhkan minat belajar siswa secara umum.

Dengan demikian, data kuantitatif memberikan bukti statistik mengenai efektivitas pembelajaran dan pengaruh minat belajar, sementara data kualitatif memberikan penjelasan berdasarkan dari minat belajar. Siswa dengan minat tinggi lebih berhasil dibandingkan siswa dengan minat sedang. Integrasi kedua data tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan model TPS berbantuan Blooket tidak hanya terbukti secara angka, tetapi juga dapat dipahami secara mendalam melalui faktor afektif yang memengaruhi capaian siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Minat belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Kategori minat belajar tinggi dapat menyelesaikan 4 indikator KPM Matematis dan kategori minat belajar sedang dapat menyelesaikan 3 indikator KPM Matematis. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut, dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket* dapat efektif sehingga dipergunakan untuk alternative pembelajaran di kelas bagi guru dalam mengatasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berbeda-beda sesuai dengan kriteria minat belajar siswa, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan mengenai aspek afektif lainnya mengenai kemampuan pemecahan masalah.
3. Pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan *Blooket* dapat diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas membutuhkan persiapan alat bantu HP untuk mengakses web, oleh karenanya guru harus mampu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 1 Banjarnegara yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru mata pelajaran Matematika yang telah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta para siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian. Dukungan dan kerja sama dari semua pihak sangat membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F., Sutirna, S., & Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7202>
- Arifah, M. N., & Yasin, M. (2024). *Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi Siswa dalam Menghadapi Tantangan Abad 21*.
- Arifin, I. A., & Yasin, M. (2024). *Pentingnya Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka Untuk Menghadapi Perkembangan Kecerdasan Buatan (Ai)*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>
- Creswell—*Design Research Kuantitatif Kualitatif dan Mixed*. (t.t.).
- Diana, E., Chairunnisa, V. O., Viratama, I. P., & Papua, I. F. M. (2024). *Blooket Learning Media In Improving Student Independence*. 11.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel*.
- Hidayati, E. F., & Pratiwi, D. A. (2024). *Implementasi Model Bergerak Dan Media Blooket Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 09.
- Kemampuan-pemecahan-masalah-matematis-siswa-ditinjau*. (t.t.).
- Kilp-Kabel, T., & Mädamürk, K. (2024). The developmental trajectories of math skills and its relation to math interest in Grades three and five. *European Journal of Psychology of Education*, 39(3), 2681–2699. <https://doi.org/10.1007/s10212-024-00807-8>
- Matlan, S. J., & Maat, S. M. (2021). Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Alternatif Penilaian Formatif dalam Pengajaran dan Pembelajaran Matematik. *Jurnal Dunia Pendidikan*. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2021.3.4.18>
- Mesterjon, Suwarni, Hermawansayah, Rulismi, D., Supama, Sahil, A., & Dali, Z. (2024). Effectiveness of the Use of Quizizz Media on Students' Learning Interest. *Futurity Education*, 245–262. <https://doi.org/10.57125/FED.2024.06.25.13>

- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. National Council of Teachers of Mathematics (Ed.). (2000). *Principles and standards for school mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Öztürk, M., Akkan, Y., & Kaplan, A. (2020). Reading comprehension, Mathematics self-efficacy perception, and Mathematics attitude as correlates of students' non-routine Mathematics problem-solving skills in Turkey. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 51(7), 1042–1058. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2019.1648893>
- Putri, D. J., Angelina, S., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*.
- Slameto, S. (2019). *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Siswa SMA*. CV Penerbit Qiara Media.
- Smit, R., Hess, K., Taras, A., Bachmann, P., & Dober, H. (2023). The role of interactive dialogue in students' learning of mathematical reasoning: A quantitative multi-method analysis of feedback episodes. *Learning and Instruction*, 86, 101777. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101777>
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wathoni, L. N. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Mts Tahfidhzul Quran Selao Desa Kateng*.

